

STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV MI NW KERUAK

Irwam Yon Hadi

STIT Palapa Nusantara

irwanyonhadi973@gmail.com

Abstract

A strategy is a plan that contains a series of activities designed to achieve educational goals. The problem in this research is that students don't like mathematics lessons because they are considered boring and some of the reasons why students don't like calculations are because mathematics lessons are considered too difficult, complicated, draining their minds, and also boring. That above can be understood especially if when learning mathematics the material is presented in a super serious way. This research aims to determine teacher strategies, factors inhibiting the implementation of teacher strategies, and their solutions at MI NW Keruak. The type of research used is descriptive qualitative research, data is obtained by observing, interviewing, and documenting. The validity of the researcher's data uses triangulation techniques. Data analysis was carried out in four stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this research show that classroom management is an effort made by teachers to help create optimal conditions. Classroom management is the art or practice of work where the teacher works individually with or through other people to optimize class resources for the creation of an effective and efficient learning process, as well as effective singing methods and squad game methods carried out by a teacher so that mathematics learning is not boring.

Keywords: *Teacher Strategy; Class Management; Mathematics Subjects.*

Abstrak: Strategi merupakan sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika karena dianggap membosankan dan beberapa alasan yang membuat siswa tidak suka hitung-hitungan adalah karena pelajaran Matematika dianggap terlalu sulit, rumit, menguras pikiran, dan juga membosankan. Hal tersebut di atas dapat dipahami terlebih jika pada saat pembelajaran Matematika materi disampaikan dengan cara yang super serius. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran matematika kelas 4 di MI NW Keruak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan dengan empat tahapan yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi yang optimal. Pengelolaan kelas merupakan seni atau praksis kerja dimana guru bekerja secara individu dengan atau melalui orang lain untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses

pembelajaran secara efektif dan efisien, serta metode bernyanyi dan metode squad game yang efektif dilakukan oleh seorang guru supaya pembelajaran matematika tersebut tidak membosankan.

Kata Kunci: Strategi Guru; Mengelola Kelas; Mata Pelajaran Matematika.

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju. Sejauh ini masalah pendidikan kita masih di dominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus di hafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan kemudian ceramah sebagai sumber utama strategi belajar yang dominan (Gapari, 2021).

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan yang merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk mencetak dan menciptakan warga Negara yang memiliki sikap yang baik, bertanggung jawab, disiplin dan berguna bagi bangsa dan negaranya, sesuai dengan yang di harapkan pendidikan nasional. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran disekolah merupakan proses interaksi antara pendidikan dengan peserta didik yang berlangsung dalam suatu kegiatan belajar. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi edukatif yang diberikan secara pedagogis oleh seorang guru kepada siswa. Dengan demikian, akan dihasilkan suatu proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diatur dalam kurikulum pembelajaran disekolah (Pane et al., 2017).

Pendidikan merupakan sarana untuk melakukan perubahan sosial yang diharakan. Tentunya perubahan sosial yang diinginkan tersebut agar dapat menciptakan taraf hidup yang harus dinilai dengan pendidikan. Salah satu tujuan terbentuknya Negara Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terutama bangsa Indonesia. Sebagaimana yang tercantum didalam pembukaan undang-undang dasar Negara republik Indonesia tahun 1945 alenia ke-4 yang berbunyi “ikut mencerdaskan kehidupan bangsa”. Usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa harus dibarengi usaha membangun sebuah sistem pendidikan nasional yang mengglobal di seluruh wilayah tanah air dari Sabang sampai Merauke. Diharapkan melalui sistem pendidikan nasional yang mengglobal rakyat Indonesia dapat tercerdaskan sehingga mempunyai kecerdasan secara kognitif, motoric, serta psikomotorik

atau kecerdasan disertai kecerdasan priaku dan akhlak yang baik (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2003, 2010).

Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, didalam dan diluar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat(*life long proses*), dari generasi ke generasi. Oleh karena itu pendidikan sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat dan suatu bangsa. Ruang lingkup pendidikan tentu menjadi prioritas utama adalah kedisiplinan terkhusus kepada siswa.

Dalam dunia pendidikan seorang guru menduduki posisi tertinggi, mengingat guru sebagai menyampaikan informasi dan pengetahuan terhadap peserta didik secara langsung didalam kelas. Guru didalam kelas tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi guru juga harus berperan sebagai fasilitator, mediator serta motivator bagi kebutuhan belajar peserta didik, dan guru juga dituntut untuk memiliki *skill* atau keterampilan dalam membimbing, mengembangkan dan mengelolah kegiatan pembelajaran sehingga mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa sehingga terciptanya suasana (kondisi) kelas yang secara efektif dan efisien. Berbagai keterampilan harus dimiliki dan dikuasai oleh guru. Keterampilan dasar mengajar sangatlah dituntut untuk dimiliki oleh guru (Zahrotul Umi et al., 2021).

Pengelolaan kelas juga dikenal sebagai manajemen kelas. Menurut pendapat lain, pengelolaan kelas merupakan PR (*Public Relations*) dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru, baik dalam peran sebagai guru maupun sebelumnya dalam masa pelatihan. Manajemen atau pengelolaan kelas berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, termasuk kemampuan dalam menangani situasi yang sulit diatur dan merespon berbagai masalah siswa selama berada dikelas. Keterampilan dasar merujuk pada keterampilan yang fundamental, umum, dan kompleks yang harus dimiliki oleh setiap guru, tanpa memandang tingkat, kelas, atau bidang studi yang diajarkan.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efisien, perlu dilakukan penataan ruang kelas agar siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran didalamnya. Penataan kelas merupakan bagian dari pengelolaan kelas, yaitu terdiri dari komponen yaitu pengelolaan kelas dalam hal pengaturan siswa.

Mengelola kelas merupakan salah satu dari jenis keterampilan dasar mengajar guru. Pengelolaan kelas sangatlah diperlukan oleh guru, sayangnya pengelolaan kelas tidak selamanya dapat dipertahankan, karena dari waktu ke waktu perubahan tingkah laku peserta didik akan terjadi dengan sendirinya. Guru-guru yang terampil Dalam mengelola kelas adalah mereka yang mempunyai strategi pengelolaan kelas yang baik dan dapat diimplementasikan

sesuai situasi dan kondisi. Pengelolaan kelas merupakan usaha yang dengan sengaja dan sadar yang dilakukan oleh guru untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada kesiapan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar agar menciptakan situasi atau kondisi mengajar yang berjalan secara optimal.

Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan menciptakan disiplin belajar secara sehat. Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari dan bina suasana dalam pembelajaran (Mulyasa, 2015).

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Jamaris Martini, 2012). Kata matematika berasal dari bahasa latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau yang dipelajari, sedang dalam bahasa belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinsi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat (Ahmad Susanto, 2013).

Mata pelajaran matematika merupakan satu mata pelajaran dari lima mata pelajaran pokok yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar (SD). Pada kenyataannya sebagian besar peserta didik terutama ditingkat sekolah dasar kurang menyenangi untuk mengikutinya disebabkan mata pelajaran matematika sangat sulit untuk dipahami karena sebagian besar materinya bersifat abstrak, memerlukan penalaran yang sangat baik agar mengerti, apabila ditambah dengan guru mata pelajaran matematika yang kurang cakap dalam hal pengelolaan kelas sehingga siswa merasa pembelajaran matematika merupakan momok yang menakutkan.

Apabila pengaturan kondisi kelas maksimal, maka kemungkinan besar proses pembelajaran dan hasil belajar siswa akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Begitupula sebaliknya, jika terjadi kekurangan serasian antara sarana kebutuhan dan pemenuhanya, keinginan antara satu dengan yang lainnya, maka tidak akan terjadi keselarasan selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun akan kurang.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, beberapa diantaranya penelitian, yang berjudul: Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Matematika Kelas Rendah di MI NW Keruak (Laili, 2022). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada, waktu penelitian dan hasil penelitian. Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Matematika di Bimbingan Belajar (Muna et al., 2024). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. P Kompetensi Guru Paud dalam Mengelola Kelas Yang Menyenangkan di TK Al Rizkika Natar (Lestari et al., 2024). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti meneliti tentang, Strategi Guru dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI NW Keruak.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik (Nurul Zuriah, 2009).

Penelitian ini dilakukan di MI NW Keruak yang terletak di Jln. Pijot Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari s/d Februari 2024. Adapun objek dalam penelitian ini adalah didalam ruang kelas atau diluar kelas lebih memfokuskan terhadap kepala madrasah, guru kelas 4 dan untuk dilingkungan sekolah yakni lebih terfokus kepada siswa. Sedangkan subyek penelitian merupakan narasumber yang memberikan informasi mengenai data-data yang sedang diteliti penulis. Dalam penelitian terdapat beberapa narasumber yang diwawancarai oleh penulis, yaitu: Kepala Sekolah, Siswa Kelas 4, Guru kelas 4.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, display dan verifikasi data.

HASIL

1. Strategi Guru dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika

a. Metode Bernyanyi

Anak-anak kurang berminat pada pembelajaran Matematika, sehingga kebanyakan Anak-anak menganggap matematika merupakan pembelajaran yang sulit untuk dipahami dan tidak menarik. Matematika dianggap membosankan karena pemberian materi yang monoton dan pemberian soal- soal setelah pembelajaran. Maka dari itu diperlukan inovasi agar Anak-anak tertarik dan pembelajaran matematika menjadi menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan metode bernyanyi. Penulis mengambil sample pada Madrasah Ibtidaiyah Kelas 4. Penelitian ini bertujuan untuk membantu guru dalam menginovasi pembelajaran matematika agar Anak-anak lebih tertarik dalam mempelajari matematika. Penelitian ini disusun dengan menggunakan design Tinjauan Pustaka. Melalui metode bernyanyi pembelajaran lebih menyenangkan dan memudahkan Anak-anak untuk mengingatnya sehingga Anak-anak bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pengertian dari belajar ialah proses kegiatan tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak paham menjadi paham dan dari tidak kreatif menjadi kreatif. Belajar bisa dilakukan dengan banyak cara, misalnya cara menghafal. Namun, tidak semua orang bisa menghafal karena kapasitas memori setiap orang berbeda-beda. Membutuhkan konsentrasi dan daya ingat yang tinggi.

Anak-anak sangat menggemari kegiatan bernyanyi. Saat bernyanyi akan tercipta perasaan bahagia, dengan diterapkannya metode bernyanyi di pembelajaran, maka anak- anak akan lebih bersemangat dalam belajar dan pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

Metode bernyanyi merupakan metode yang dapat menarik Anak-anak dalam belajar materi matematika, bernyanyi merupakan metode yang sederhana namun memiliki dampak yang kuat dalam kemampuan ingatan anak Anak- anak akan lebih senang dan bersemangat saat pembelajaran menggunakan metode bernyanyi. Tujuan pembuatan artikel ini yaitu untuk memotivasi guru agar lebih berinovasi dalam memberikan materi pembelajaran khususnya di bidang matematika, karena banyak Anak yang tidak menyukai mata pelajaran.

Materi yang sering diterapkan dengan metode bernyanyi adalah Nilai Tempat Bilangan yang dimana lagunya sebagai berikut:

“Ayo kita belajar, nilai tempat bilangan, Satu angka SATUAN, dua angka PULUHAN, tiga angka RATUSAN, empat angka RIBUAN, lima angka itu PULUH RIBUAN”

b. Metode *Squad Game*

Metode *Squad Game* ini memiliki beberapa permainan yang tercantum di dalamnya berupa metode lampu merah lampu hijau, permainan tarik tambang dan metode *Glass Stepping Stone*. Semakin maraknya berbagai metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sehingga memilih metode tersebut tergantung personal, tujuan, manfaat dan dampak yang timbul antara peserta didik dan guru yang mengajar. *Game Based Learning* ini dipilih guna memunculkan motivasi yang meningkat secara berkala. Lalu menyesuaikan keadaan dan situasi metode yang diberikan meski langkah pertama masih membutuhkan waktu kepada anak-anak. Lama kelamaan akan diminati pelajaran yang susah sekalipun seperti mata pelajaran matematika. Metode *Game Based Learning* baru ini dari tercetusnya dua permainan yang viral yaitu permainan *squad game* dan *among us*. Anak-anak akan mengenalnya lebih baik lagi bersamaan dengan guru yang mengikuti perkembangan zaman, berikut ini adalah metodenya.

c. Metode lampu merah lampu hijau

Metode pembelajaran salah satu metode *squad game* ini menggunakan media sederhana dengan cara berkelompok. Guru sebagai penjaga dan anak-anak menggerakkan arahan kalimat “lampu merah lampu hijau”. Ketika gurunya mengatakan kalimat lampu merah maka anak-anak diam dan tidak bergerak begitu juga sebaliknya. Lampu hijau menyatakan anak-anak bisa bergerak sampai ke tempat gurunya menjaga. Bagi anak-anak bergerak di kata lampu merah ditempatkan untuk mengerjakan soal matematika yang disediakan. Untuk daring sama saja, ketahuan bergerak akan mendapatkan gilirannya.

d. Permainan Tarik Tambang

Seperti tarik tambang umumnya menggunakan dua kelompok. Permainan dilakukan di *outdoor*. Misalnya dua kelompok masing-masing lima orang lalu mempersiapkan posisi. Dari dua kelompok lainnya akan membantu kelompok yang ditunjuk gurunya. Pengajar memberikan soal matematika setelah dibahas menggunakan media kertas karton digunting empat bagian. Seluruh bagiannya ada empat soal dan seterusnya sampai salah satu kelompok menang menarik tambang kelompok lainnya melewati garis pembatas.

e. Metode *Glass Stepping Stone*

Game ini mirip sekali dengan permainan di Indonesia yaitu permainan engklek. Versi daring dan luring, pengajar menggambarkan kotak berisi angka 1 sampai 14. Ketika berakhir di garis finish, permainan selesai. Setiap kotaknya terbisa kejutan. Sebelumnya pengajar sudah membuat kertas origami berisi angk-angka, tulis soal-soal matematika yang diajarkan setelah pembahasan dan menunjuk acak nama anak-anak maupun perwakilan kelompok.

2. Proses Pembelajaran Matematika

Proses pembelajaran matematika di kelas IV MI NW Keruak dirancang untuk membantu siswa memahami konsep matematika dasar dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Berikut adalah beberapa langkah umum dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV MI NW Keruak adalah:

a. Persiapan

- 1) Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tingkat kemampuan siswa.
- 2) Guru menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti alat peraga, gambar, dan video, kalau ada.
- 3) Guru membuat rencana pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan penilaian.

b. Pendahuluan

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kesiapan mereka untuk belajar matematika.
- 2) Guru melakukan apersepsi untuk menghubungkan konsep matematika yang akan dipelajari dengan pengetahuan siswa sebelumnya.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

c. Inti

- 1) Guru menjelaskan konsep matematika dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, pemecahan masalah, dan permainan, dan salah satu yang ibu Sumiatun terapkan adalah metode bernyanyi dan permainan.

Metode pembelajaran yang digunakan di kelas IV MI NW Keruak cukup menarik dan bagus. Selain sarana dan prasarana yang mendukung guru juga sangat kreatif dalam mennciptakan metode belajar yang menjadi faktor penunjang suatu keberhasilan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Yang menjadi salah satu fokus penelitian yaitu penggunaan metode dalam proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan, guru kelas IV telah menerapkan metode pembelajaran pada setiap proses kegiatan pembelajaran terutama pelajaran matematika. Seperti yang kita ketahui mayoritas siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika. Hal tersebut menjadi guru berupaya untuk menciptakan metode pembelajaran yang membuat siswa lebih tertarik dan menyukai pelajaran matematika. Guru menerapkan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran matematika di kelas VI dengan harapan siswa menjadi lebih paham terhadap setiap materi yang di sampaikan oleh guru dan agar siswa lebih antusias saat pembelajaran matematika berlangsung.

Belajar matematika melalui metode bernyanyi akan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi-materi pelajaran matematika dan dapat mengembangkan kreativitas siswa. Metode bernyanyi dalam pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan yang menggembarakan yang dapat menunjang terciptanya tujuan dari pembelajaran.

Pada saat proses menggunakan metode bernyanyi, anak cukup antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Semua siswa terlihat sangat gembira dan jarang ditemukan siswa yang merasa jenuh dan bosan. Hal ini membantu siswa dalam memahami materi yang guru sampaikan dan juga sangat membantu mengondisikan siswa yang kurang minat pada pelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran matematika, guru memilih metode pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta motivasi belajar siswa.

Tingkat pemahaman siswa akan maksimal jika siswa belajar matematika dengan disertai contoh benda konkret. Saat materi bangun ruang guru mencontohkan benda-benda yang ada disekitar ruangan yang sesuai dengan bangun ruang yang sedang dipelajari. Pemilihan metode pembelajaran harus mempertimbangkan kondisi psikologis siswa, kondisi psikologis siswa pada umumnya enggan mempelajari dengan menggunakan metode drill, dimana siswa diajarkan perihal rumus dan penyelesaian soal. Pada hakikatnya siswa menyukai nyanyi-nyanyian sehingga memudahkan untuk menghafal dan mengingatnya dan juga menjadikan pembelajaran yang semakin menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif, kreatif dan tidak merasa bosan.

Setelah melakukan observasi di kelas IV anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika, meskipun awalnya ada anak yang bermain-main sendiri dan tidak mau mengikuti perintah guru, akan tetapi lama-lama siswa mau mengikuti dan menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung.

Melihat dari proses pembelajaran siswa jauh lebih paham materi yang disampaikan dengan memberikan contoh dengan benda-benda dan menghafalkan rumusnya dengan metode nyanyian. Dari hasil penelitian di kelas IV dalam proses pembelajaran dengan metode bernyanyi sudah sesuai dengan teori yaitu meliputi : pertama persiapan nyanyian yang harus guru sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan pembelajaran, kedua prosedur pelaksanaan metode bernyanyi guru memulai mencontohkan bunyi syair yang telah di ganti kedalam bentuk rumus matematika kepada peserta didik, ketiga evaluasi metode bernyanyi, setelah semua telah melafalkan secara bersama-sama dan siswa sudah menghafal rumus tersebut maka guru mengevaluasi pelajaran dengan memberikan soal yang sesuai dengan materi yang sesuai dengan rumus yang terdapat nyanyian.

- 2) Guru memberikan contoh soal dan meminta siswa untuk mengerjakannya.
- 3) Guru memberikan umpan balik kepada siswa atas hasil kerjanya.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang konsep matematika yang belum dipahami.

d. Penutup

- 1) Guru memberikan kesimpulan tentang konsep matematika yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberikan latihan soal kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap konsep matematika yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan umpan balik kepada siswa atas hasil latihan soal.
- 4) Berikut adalah beberapa contoh kegiatan belajar mengajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV MI NW Keruak.

Permainan matematika adalah permainan yang bertujuan untuk memperdalam penguasaan kompetensi matematika. Dari pengertian ini, ada dua syarat yang harus dipenuhi untuk mengembangkan permainan matematika. Yang pertama permainan itu harus menyenangkan dan yang kedua permainan itu harus dapat meningkatkan penguasaan kompetensi matematika. Bilangan merupakan dasar dari matematika.

Matematika adalah ratunya ilmu pengetahuan dan aritmetika (bilangan) adalah ratunya matematika. Bila siswa tidak menguasai bilangan dapat dipastikan dia tidak akan dapat menguasai matematika, sehingga materi ini harus betul-betul dikuasai dan guru mempunyai peranan penting dalam hal ini. Salah satu materi bilangan adalah operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat.

Kelebihan Metode Bermain yaitu:

- 1) Mengembangkan kreativitas siswa (dengan peran yang dimainkan siswa dapat berfantasi).
- 2) Memupuk kerjasama antara siswa.
- 3) Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri.
- 4) Memupuk keberanian berpendapat di depan kelas.
- 5) Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.

3. Dampak Dari Strategi-strategi

Strategi pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran matematika di kelas IV MI NW Keruak memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berikut adalah beberapa dampak positif dari strategi pembelajaran matematika yang efektif:

a. Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika

Strategi pembelajaran matematika yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Ketika siswa merasa senang dan terlibat dalam proses pembelajaran matematika, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang tinggi.

b. Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika

Strategi pembelajaran matematika yang tepat dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih mudah dan mendalam. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, contoh soal yang relevan, dan kegiatan belajar mengajar yang interaktif dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan aplikatif.

c. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Matematika

Strategi pembelajaran matematika yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan problem solving dan soft skills yang penting untuk kehidupan masa depan.

d. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Strategi pembelajaran matematika yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Ketika siswa termotivasi, memahami konsep dengan baik, dan mampu berpikir kritis dan kreatif, mereka akan lebih mudah mencapai prestasi yang tinggi dalam pembelajaran matematika.

Dampak negatif dari strategi pembelajaran matematika yang tidak efektif:

- a. Menurunkan motivasi belajar matematika siswa.
- b. Menyebabkan siswa tidak memahami konsep matematika dengan baik.

- c. Menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam matematika.
- d. Menurunkan hasil belajar matematika siswa.

Penting bagi guru untuk memilih dan menerapkan strategi pembelajaran matematika yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga harus terus belajar dan mengembangkan strategi pembelajaran matematikanya agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan optimal bagi semua siswa.

Berikut adalah beberapa contoh dampak positif penerapan strategi pembelajaran matematika yang efektif di kelas IV MI NW Keruak.

- a. Siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.
- b. Siswa lebih mudah memahami konsep matematika dan mampu menyelesaikan soal-soal matematika dengan lebih baik.
- c. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar matematika.
- d. Hasil belajar matematika siswa meningkat.

Penting untuk dicatat bahwa dampak dari strategi pembelajaran matematika tidak selalu sama untuk semua siswa. Faktor-faktor seperti kemampuan belajar siswa, latar belakang keluarga, dan motivasi belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

PEMBAHASAN

1. Strategi Guru dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika

Secara umum faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern peserta didik. Faktor intern peserta didik berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis (Novan Ardi Wiyani, 2013).

Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa (Djamarah, 2013).

- a. Metode Bernyanyi

Anak-anak kurang berminat pada pembelajaran Matematika, sehingga kebanyakan Anak-anak menganggap matematika merupakan pembelajaran yang sulit untuk dipahami dan

tidak menarik. Matematika dianggap membosankan karena pemberian materi yang monoton dan pemberian soal- soal setelah pembelajaran. Maka dari itu diperlukan inovasi agar Anak-anak tertarik dan pembelajaran matematika menjadi menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan metode bernyanyi.

Anak-anak sangat menggemari kegiatan bernyanyi. Saat bernyanyi akan tercipta perasaan bahagia, dengan diterapkannya metode bernyanyi di pembelajaran, maka anak- anak akan lebih bersemangat dalam belajar dan pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

Metode bernyanyi merupakan metode yang dapat menarik Anak-anak dalam belajar materi matematika, bernyanyi merupakan metode yang sederhana namun memiliki dampak yang kuat dalam kemampuan ingatan anak. Anak- anak akan lebih senang dan bersemangat saat pembelajaran menggunakan metode bernyanyi. Tujuan pembuatan artikel ini yaitu untuk memotivasi guru agar lebih berinovasi dalam memberikan materi pembelajaran khususnya di bidang matematika, karena banyak Anak yang tidak menyukai mata pelajaran.

Materi yang sering diterapkan dengan metode bernyanyi adalah Nilai Tempat Bilangan yang dimana lagunya sebagai berikut:

“Ayo kita belajar, nilai tempat bilangan, Satu angka SATUAN, dua angka PULUHAN, tiga angka RATUSAN, empat angka RIBUAN, lima angka itu PULUH RIBUAN”

- b. Metode *Squad Game*
- c. Metode lampu merah lampu hijau
- d. Permainan Tarik Tambang
- e. Metode *Glass Stepping Stone*

Game ini mirip sekali dengan permainan di Indonesia yaitu permainan engklek. Versi daring dan luring, pengajar menggambarkan kotak berisi angka 1 sampai 14. Ketika berakhir di garis finish, permainan selesai. Setiap kotaknya terbisa kejutan. Sebelumnya pengajar sudah membuat kertas origami berisi angk-angka, tulis soal-soal matematika yang diajarkan setelah pembahasan dan menunjuk acak nama anak-anak maupun perwakilan kelompok.

2. Proses Pembelajaran Matematika

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi siswa ke arah perubahan perilaku yang diinginkan. Pengaturan lingkungan tersebut, meliputi analisis kebutuhan siswa, karakteristik siswa, perumusan tujuan, penentuan materi pelajaran, pemilihan strategi yang sesuai, serta media pembelajaran yang diperlukan. Jadi, strategi pembelajaran

merupakan salah satu unsur yang penting dipahami oleh guru. guru sebagai perancang pembelajaran yaitu guru harus mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar (Sugiyono, 2012).

Proses pembelajaran matematika di kelas SD dirancang untuk membantu siswa memahami konsep matematika dasar dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Berikut adalah beberapa langkah umum dalam proses pembelajaran matematika di kelas 4 MI NW Keruak adalah:

a. Persiapan

- 1) Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tingkat kemampuan siswa.
- 2) Guru menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti alat peraga, gambar, dan video, kalau ada.
- 3) Guru membuat rencana pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan penilaian.

b. Pendahuluan

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kesiapan mereka untuk belajar matematika.
- 2) Guru melakukan apersepsi untuk menghubungkan konsep matematika yang akan dipelajari dengan pengetahuan siswa sebelumnya.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

c. Inti

- 1) Guru menjelaskan konsep matematika dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, pemecahan masalah, dan permainan, dan salah satu yang ibu Sumiatun terapkan adalah metode bernyanyi dan permainan.
- 2) Guru memberikan contoh soal dan meminta siswa untuk mengerjakannya.
- 3) Guru memberikan umpan balik kepada siswa atas hasil kerjanya.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang konsep matematika yang belum dipahami.

d. Penutup

- 1) Guru memberikan kesimpulan tentang konsep matematika yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberikan latihan soal kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap konsep matematika yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan umpan balik kepada siswa atas hasil latihan soal.

- 4) Berikut adalah beberapa contoh kegiatan belajar mengajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV MI NW Keruak.

3. Dampak Dari Strategi-strategi

Strategi pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran matematika di kelas IV MI NW Keruak memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berikut adalah beberapa dampak positif dari strategi pembelajaran matematika yang efektif:

- a. Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika
- b. Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika
- c. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Matematika
- d. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Dampak negatif dari strategi pembelajaran matematika yang tidak efektif:

- a. Menurunkan motivasi belajar matematika siswa.
- b. Menyebabkan siswa tidak memahami konsep matematika dengan baik.
- c. Menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam matematika.
- d. Menurunkan hasil belajar matematika siswa.

Berikut adalah beberapa contoh dampak positif penerapan strategi pembelajaran matematika yang efektif di kelas IV MI NW Keruak.

- a. Siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.
- b. Siswa lebih mudah memahami konsep matematika dan mampu menyelesaikan soal-soal matematika dengan lebih baik.
- c. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar matematika.
- d. Hasil belajar matematika siswa meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi Guru dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 di MI NW Keruak adalah: 1) Strategi guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran matematika supaya anak/ peserta didik tidak merasa bosan adalah ketika proses pembelajaran menggunakan metode-metode yang menarik minat siswa siswi dalam belajar metode yang bisa guru terapkan yakni metode bernyanyi dan metode squad game. *Kedua*, Melihat dari proses pembelajaran siswa jauh lebih paham materi yang disampaikan dengan memberikan contoh dengan benda-benda dan menghafalkan rumusnya dengan metode nyanyian. Dari hasil penelitian di kelas IV dalam proses pembelajaran dengan metode bernyanyi sudah sesuai

dengan teori yaitu meliputi : pertama persiapan nyanyian yang harus guru sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan pembelajaran, kedua prosedur pelaksanaan metode bernyanyi guru memulai mencontohkan bunyi syair yang telah di ganti kedalam bentuk rumus matematika kepada peserta didik, ketiga evaluasi metode bernyanyi, setelah semua telah melafalkan secara bersama-sama dan siswa sudah menghafal rumus tersebut maka guru mengevaluasi pelajaran dengan memberikan soal yang sesuai dengan materi yang sesuai dengan rumus yang terdapat nyanyian. *Ketiga*, Ada beberapa dampak positif dari strategi pembelajaran matematika yang efektif: 1) Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika. 2) Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. 3) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Matematika. 4) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gapari, M. Z. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kolb dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas XI MA Mu'allimin NW Pancor. *ISLAMIKA*, 3(1), 108–122. doi: 10.36088/islamika.v3i1.1021
- Jamaris Martini. (2012). *Pengukuran Kecerdasan Jamak*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Laili, H. (2022). Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Matematika Kelas Rendah di MI NW Keruak. *TSAQOFAH*, 2(3), 375–383. doi: 10.58578/tsaqofah.v2i3.467
- Lestari, P. D., Tohir, A., Pamungkas, A., & Sulistianah, S. (2024). Kompetensi Guru Paud dalam Mengelola Kelas Yang Menyenangkan di TK Al Rizkika Natar. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 6(1), 12–18. doi: 10.52647/jep.v6i1.129
- Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muna, K., & Suparni, S. (2024). Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Matematika di Bimbingan Belajar. *JURNAL INOVASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 4(1), 1–12. doi: 10.12928/jimp.v4i1.7140
- Novan Ardi Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nurul Zuriah. (2009). *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. doi: 10.24952/fitrah.v3i2.945
- Sugiyono. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2003. (2010). *Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Nuansa Aulia.

Zahrotul Umi, Mujiyatun Mujiyatun, & Finy Muslihatuzzahro'. (2021). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Di MI Hidayatul Muhtadiin Sidoarjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal An Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 131–141.